

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Organisasi merupakan sebuah wadah dimana orang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Pemahaman organisasi ini menunjukkan bahwa dimana pun dan kapan pun manusia berada ( berinteraksi ) maka disitu muncul organisasi. Pemahaman organisasi tidak lagi sebagai suatu wadah organik dari orang – orang yang berkumpul untuk suatu tujuan, tetapi berkembang pada interaksi orang untuk maksud tertentu. Organisasi dapat didefinisikan sebagai keluarga , rukun tetangga , rukun warga , kelurahan , kecamatan , kabupaten/kota , provinsi , Negara , perserikatan dua Negara atau lebih , perserikatan bangsa – bangsa. Kemestian manusia saat ini berada dalam suatu organisasi ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif dan efisien, bukan semata – mata suatu kondisi yang kebetulan.

Organisasi pendidikan sebagai lembaga yang bukan saja besar secara fisik, tetapi juga mengembang misi yang besar dan mula untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Organisasi dapat di definisikan secara beragam oleh berbagai ahli. Variasi definisi di dasarkan pada sudut pandang dan waktu ahli ketika mendefinisikan. Perkembangan kajian organisasi dari organisasi sederhana mengarah pada pola organisasi yang kompleks yang dicirikan oleh koneksitas organisasi yang tidak terbatas antara unit – unit organisasi dengan lingkungannya.

Selain itu juga organisasi dapat di definisi sebagai kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sekolah dapat di lihat dari dua sisi, yaitu tempat terjadinya proses pendidikan dan organisasi pendidikan formal. Kedua – keduanya memiliki tujuan yang sama yang dinamakan tujuan pendidikan sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan dalam sebuah organisasi menunjukkan bahwa keberadaan organisasi pendidikan tersebut di tujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. Tujuan pendidikan dan tujuan sekolah sebagai organisasi pendidikan formal tidaklah terpisah. Pendidikan di tujukan bagi orang – orang yang mengikuti proses pendidikan. Dan proses pendidikan ini berada dalam organisasi. Dengan demikian, keberlangsungan proses pendidikan ini menjadi dasar bagi penetapan tujuan sekolah ( sebagai sebuah organisasi ).

Pendidikan juga senantiasa merupakan tanggung jawab bagi setiap warga Negara. Tanggung jawab ini merupakan suatu tantangan yang perlu direalisasikan sebagai pendorong kemajuan pembangunan pendidikan di Indonesia umumnya dan mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang antara lain membentuk manusia Indonesia agar menjadi terampil, cerdas dan berbudi pekerti luhur. Hal ini mutlak di perlukan karena hanya manusia terampil, cerdas dan berbudi pekerti luhur yang dapat mempercepat pembangunan. Namun demikian, pendidikan sebagai suatu system bukanlah merupakan suatu hal yang beku yakni terus menerus di soroti oleh berbagai kalangan, baik di kalangan pemerintah, maupun di kalangan masyarakat.

Berdasarkan adanya sorotan dari berbagai pihak bahwa seluruh masyarakat merasa perlu terlibat langsung dalam pendidikan, maka langkah baiknya perubahan – perubahan yang menantang kehidupan bangsa dan masyarakat Indonesia secara seksama diikuti dan dicermati agar supaya arah pendidikan nasional yang akan membawa generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dapat di bina berdasarkan kebijakan pendidikan yang jelas dan konsisten serta berkesinambungan.

Memperhatikan kondisi sekolah dan masyarakat dewasa ini yang umumnya masih dalam taraf perkembangan, maka upaya pembinaan kesiswaan perlu di selenggarakan untuk menunjang perwujudan sekolah sebagai wawasan wiyatamandala.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, mengeterapkan wawasan wiyatamandala yang merupakan konsepsi yang mengandung anggapan – anggapan sebagai berikut : (a) sekolah merupakan wiyatamandala ( lingkungan pendidikan ) sehingga tidak boleh digunakan untuk tujuan – tujuan diluar bidang pendidikan, (b) Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh proses pendidikan dalam lingkungan sekolahnya, yang harus berdasarkan pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, (c) antara guru dengan orang tua siswa harus ada saling pengertian dan kerjasama yang baik untuk mengembangkan tugas pendidikan, (d) para guru, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, harus senantiasa menjunjung tinggi martabat dan citra

guru sebagai manusia yang dapat di percaya, (e) sekolah harus bertumpu pada masyarakat sekitarnya, namun harus mencegah masuknya sikap dan perbuatan yang sadar atau tidak, dapat menimbulkan pertentangan antara kita sama kita.

Upaya untuk mewujudkan wawasan wiyatamandala antara lain menciptakan sekolah sebagai masyarakat belajar, pembinaan organisasi siswa intra sekolah, kegiatan kurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu juga wawasan wiyatamandala dapat mewujudkan partisipasi antara lain menciptakan suatu kondisi kemampuan dan ketangguhan untuk memiliki tingkat keamanan, keberhasilan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa di SMA Negeri I Gorontalo partisipasi siswa yang optimal itu belum berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan, terutama pada pelaksanaan program OSIS masih ada yang tidak setuju dan setuju. Dalam pelaksanaan program OSIS di lakukan secara bertahap – tahap , karena mengingat kondisi siswa yang tidak mampu menerima secara keseluruhan.

Dalam hal ini ada 3 kegiatan yang di laksanakan antara lain : (1) kegiatan dalam jangka panjang seperti penerimaan siswa baru masa orientasi siswa (mos) dan pramuka, (2) kegiatan dalam jangka pendek seperti membuat produk antara lain sirup, kue kemudian hasilnya di berikan kepada panti asuhan dan di jadikan sebagai uang kas, (3) kegiatan dalam jangka menengah seperti miting kelas, debat, dan kegiatan keagamaan.

Olehnya itu untuk meningkatkan partisipasi siswa di SMA Negeri I Gorontalo dalam pelaksanaan program OSIS agar dapat di kembangkan sehingga mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti lebih komprehensif tentang program OSIS yang di formulasikan dalam judul “ **Partisipasi Siswa dalam Implementasi Program OSIS Di SMA NEGERI I GORONTALO** ”

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Program OSIS di SMA Negeri 1 Gorontalo
2. Unsur-Unsur yang terlibat dalam penyusunan program OSIS di SMA Negeri 1 Gorontalo
3. Bentuk-Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan program OSIS di SMA Negeri 1 Gorontalo

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui program OSIS di SMA Negeri 1 Gorontalo
2. Untuk mengetahui unsur-unsur yang terlibat dalam penyusunan program OSIS di SMA Negeri 1 Gorontalo
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi dalam pelaksanaan OSIS di SMA Negeri 1 Gorontalo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah, agar dapat Memberi sumbangsi pemikiran terhadap program OSIS di SMA Negeri 1 Gorontalo.
2. Bagi OSIS, agar dapat Memberikan informasi tentang perlunya partisipasi siswa dalam implementasi program OSIS di SMA Negeri 1 Gorontalo.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal partisipasi siswa dalam program OSIS Di SMA Negeri 1 GORONTALO.